

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang secara rutin menjalankan fungsi dan tugasnya dalam menyelenggarakan pelayanan informasi bagi pemustaka. Melalui kegiatan administrasi yang terorganisir, perpustakaan menyediakan akses informasi dari berbagai bidang ilmu guna menunjang kebutuhan penggunanya. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, lembaga ini merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan atau rekam secara profesional dan sistematis untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian pelestarian budaya, serta rekreasi.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, menyediakan sumber informasi, serta menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, perpustakaan sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menunjang kegiatan akademik, meningkatkan minat baca, serta memperkaya wawasan siswa (Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017). Dengan adanya perpustakaan yang berkualitas, siswa dan tenaga pendidik dapat lebih mudah mengakses informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua perpustakaan sekolah mampu mencapai fungsinya secara optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membangun persepsi positif dan minat kunjung siswa terhadap perpustakaan. Berdasarkan observasi peneliti selama bulan Maret–April 2025 di SMAN 78 Jakarta, ditemukan bahwa aktivitas perpustakaan cenderung bersifat pasif. Rata-rata jumlah kunjungan siswa hanya 50-100 orang per hari dari total lebih dari 1175 siswa aktif. Kunjungan umumnya hanya terjadi saat siswa mendapat tugas dari guru, bukan atas inisiatif pribadi. Aktivitas literasi mandiri masih sangat minim.

Fasilitas Perpustakaan SMAN 78 Jakarta yang dikenal dengan nama “Beranda Ilmu” memiliki luas ruang sebesar 500 m² dan telah mengantongi akreditasi A. Dari segi fasilitas, perpustakaan ini menampilkan upaya serius dalam membangun ruang belajar yang mendukung proses literasi dan pembelajaran siswa. Ruang perpustakaan didesain dengan konsep tematik “Rimba Hijau Jakarta”, sebuah pendekatan visual yang menggabungkan unsur edukasi dan pelestarian lingkungan.

Di dalamnya, terdapat berbagai fasilitas fisik seperti ruang baca tematik profesi, Beranda Betawi yang memuat koleksi budaya lokal, mini bioskop (*Cinemart*) sebagai media apresiasi seni, serta ruang podcast “Beranda Ilmu” yang digunakan untuk produksi konten kreatif berbasis literasi. Selain itu, terdapat pelataran inklusi sosial yang menyediakan koleksi untuk mendukung keterampilan masyarakat sekitar. Untuk menunjang pembelajaran kolaboratif, perpustakaan juga menyediakan co-working space yang bisa dimanfaatkan warga sekolah dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek berbasis kurikulum, hingga bimbingan menulis.

Dari sisi digital, perpustakaan telah menggunakan sistem otomasi Inlislite V3 yang terintegrasi dengan layanan OPAC (Online Public Access Catalog). Koleksi digital dapat diakses melalui platform Edoo.id, memberikan kemudahan bagi siswa untuk menjelajahi buku elektronik. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan komunikasi kepada pengguna.

Koleksi perpustakaan terdiri atas 6.500 judul buku tercetak (9.000 eksemplar), 55 judul koleksi digital, serta berbagai koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, katalog, dan atlas. Layanan yang diberikan pun cukup beragam, mulai dari layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, hingga layanan konsultasi, literasi informasi, dan bimbingan membaca kritis. (SMAN 78 JAKARTA, 2024)

Dengan fasilitas yang cukup lengkap ini, perpustakaan SMAN 78 Jakarta menunjukkan identitasnya sebagai pusat informasi sekaligus ruang pengembangan diri yang mendukung pembelajaran siswa di era digital. Namun demikian, promosi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia (hanya terdapat tiga pustakawan), keterbatasan dana, serta waktu pelaksanaan yang terbatas karena padatnya kegiatan akademik. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang menganalisis strategi promosi

perpustakaan secara lebih mendalam dan sistematis agar pengelolaan promosi dapat berjalan lebih optimal.

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban yang memiliki kedudukan mulia. Islam mendorong setiap muslim untuk terus mencari, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan. Salah satu sarana yang mendukung proses tersebut adalah perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan literasi. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sekolah tidak hanya mendukung tujuan pendidikan nasional, tetapi juga selaras dengan ajaran Islam yang menempatkan ilmu sebagai fondasi kemajuan individu dan masyarakat. Ilmu pengetahuan merupakan hal pokok yang harus dimiliki dan dituntut dalam kehidupan manusia karena dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami dan mempelajari seluruh alam semesta dan Allah swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt, dalam Q.S Al-alaaq 96:1, Allah swt. berfirman:

اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Terjemah Kemenag 2019

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berzikir mencerminkan bahwa membaca memiliki dimensi spiritual selain fungsi intelektual. Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan membaca juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Untuk mendukung kegiatan tersebut, diperlukan akses terhadap berbagai sumber informasi yang memadai. Perpustakaan hadir sebagai pusat informasi yang menyediakan koleksi dalam berbagai disiplin ilmu sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana belajar dan memperluas wawasan.

Hal ini sejalan dengan data nasional. Temuan ini didukung oleh informasi dari Badan Pusat Statistik (2021) yang menunjukkan bahwa hanya 16,14% siswa SMA di Indonesia yang tercatat mengunjungi perpustakaan dalam tiga bulan terakhir. Persentase ini mencakup kunjungan ke perpustakaan fisik, digital, atau keduanya. Rendahnya angka tersebut mencerminkan lemahnya daya tarik dan peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar siswa di jenjang menengah. Bahkan, bila dibandingkan dengan tingkat perguruan tinggi yang mencapai 18,1%, posisi perpustakaan sekolah masih tertinggal dalam hal relevansi dan keterlibatan terhadap pemustaka muda (DataIndonesia.id, 2021).



Gambar 1 Grafik Pengunjung Perpustakaan Sekolah Di Indonesia

Sumber (Data Indonesia, 2021)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi dan menganalisis strategi promosi perpustakaan SMAN 78 Jakarta dalam meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan layanan informasi oleh siswa, guna memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber belajar di lingkungan sekolah. Promosi perpustakaan bukan hanya sebatas mengenalkan koleksi, tetapi juga membangun citra positif dan menciptakan engagement antara perpustakaan dan siswa sebagai pemustaka utama.

Rendahnya angka kunjungan harus diatasi dengan strategi promosi yang berbasis kebutuhan dan gaya belajar generasi muda masa kini.

Studi oleh Handayani dan Putri (2021) mengungkapkan efektivitas promosi perpustakaan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dalam konteks perpustakaan umum. Strategi ini terbukti mampu memperluas jangkauan informasi dan menciptakan interaksi dua arah antara pustakawan dan pemustaka (Handayani dan Putri, 2021, hlm 148). Sebaliknya, Sari (2021) menyoroti potensi dan tantangan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan, terutama dalam membangun citra lembaga yang relevan di era digital (Sari, 2021, hlm 104).

Namun demikian, kedua studi tersebut belum menyoroti secara khusus konteks perpustakaan sekolah negeri di daerah perkotaan, serta belum mengintegrasikan pendekatan berbasis observasi lapangan dan kebutuhan aktual siswa. Itulah yang menjadi celah riset (*research gap*) yang perlu dijawab. Penelitian mengenai strategi promosi perpustakaan sekolah yang dirancang berdasarkan kondisi faktual dan perilaku literasi digital siswa masih sangat terbatas dalam literatur ilmiah nasional.

Dengan latar belakang ini, maka sangat penting untuk meneliti secara khusus strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan SMAN 78 Jakarta. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi sekolah lain dalam merancang promosi layanan perpustakaan yang lebih menarik, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi promosi perpustakaan SMAN 78 Jakarta dalam meningkatkan kunjungan pemustaka?
2. Bagaimana strategi promosi perpustakaan SMAN 78 Jakarta dalam meningkatkan kunjungan pemustaka dalam tinjauan islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijabarkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi promosi perpustakaan SMAN 78 Jakarta dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka.
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi promosi perpustakaan SMAN 78 Jakarta dalam meningkatkan kunjungan pemustaka dalam tinjauan islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan SMAN 78 Jakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan tambahan kepada peneliti selanjutnya khususnya di perpustakaan SMAN 78 Jakarta.

Manfaat Praktis:

- a. Bagi Perpustakaan SMAN 78 Jakarta:

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menjadi salah satu bahan evaluasi bagi lembaga khususnya Perpustakaan SMAN 78 Jakarta dalam meningkatkan minat siswa dalam berkunjung.

- b. Bagi Pustakawan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam merancang strategi promosi yang lebih efektif, memberikan wawasan baru mengenai teknik promosi yang sesuai dengan karakteristik pemustaka, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kreativitas dalam memperkenalkan layanan, koleksi, dan fasilitas perpustakaan.

c. Bagi Siswa/i SMAN 78 Jakarta

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai layanan, koleksi, dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan, mendorong mereka untuk lebih aktif berkunjung serta memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, dan menumbuhkan minat baca serta budaya literasi melalui kegiatan promosi yang menarik dan sesuai dengan minat mereka.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi yang diterapkan perpustakaan dalam meningkatkan minat siswa ke perpustakaan sekolah. Lingkup penelitian mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan siswa, peran guru dalam meningkatkan minat kunjung, serta efektivitas strategi yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Populasi penelitian terdiri dari pustakawan, dan beberapa siswa. Penelitian ini akan dilakukan dalam periode empat bulan, dimulai dari April s/d Juli 2025. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.